

PERAN FISKAL PEMERITAH DALAM PARIWISATA DI DKI JAKARTA

Nama Penulis_1, Wulandari_2, Dian Ayuningtyas_3, Nur Frida Irfiani_4, Mochammad Ismail Imaduddin Abul Fida
Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi DKI Jakarta

Abstract

Tourism is one of the sectors most affected during the Covid-19 pandemic and requires attention from the government. This study aims to determine the significance of the influence of the State Budget Expenditure on the Tourism and Culture Function that is disbursed in the DKI Jakarta area on the number of foreign tourists visiting Jakarta every month. This study uses a simple linear regression analysis method with time series data 72 months in six years (2016-2021). From the correlation test, it shows a fairly strong positive relationship between State Budget Expenditures for Tourism and Culture Functions with an increase in the Number of Foreign Tourists in DKI Jakarta every month with an R^2 value of 0.4497 or 44.97%. Meanwhile, the significance value of F is 9.23327E-11 or below 5%, which means that the State Budget Expenditure for the Tourism and Cultural Function has a significant effect on increasing the number of foreign tourists in DKI Jakarta. The government can increase the allocation of the spending ceiling, especially the Tourism and Cultural Function Expenditures to be able to revive the Tourism sector which had slumped during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Attention from the Government, Covid-19 Pandemic, DKI Jakarta, Number of Foreign Tourist, State Budget Expenditures for Tourism and Culture Function, Tourism.

Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling terdampak selama pandemi Covid-19 dan memerlukan perhatian dari pemerintah. Penelitian ini bertujuan mengetahui signifikansi pengaruh Belanja APBN Fungsi Pariwisata dan Budaya yang terkucur di wilayah DKI Jakarta terhadap jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jakarta setiap bulan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan data runtut waktu 72 bulan dalam enam tahun (2016-2021). Dari uji korelasi menunjukkan hubungan yang positif yang cukup kuat antara Belanja APBN Fungsi Pariwisata dan Budaya dengan peningkatan Jumlah Wisatawan Mancanegara di DKI Jakarta setiap bulan dengan nilai R^2 0,4497 atau 44,97%. Sementara nilai signifikansi F sebesar 9.23327E-11 atau di bawah 5% yang artinya Belanja APBN Fungsi Pariwisata dan Budaya berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah wisatawan mancanegara di DKI Jakarta. Pemerintah dapat meningkatkan alokasi pagu belanja khususnya Belanja Fungsi Pariwisata dan Budaya untuk dapat mengangkat kembali sektor Pariwisata yang sempat terpuruk di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Belanja APBN Fungsi Pariwisata dan Budaya, DKI Jakarta, Jumlah Wisatawan mancanegara, Pandemi Covid-19, Pariwisata, Perhatian Pemerintah.

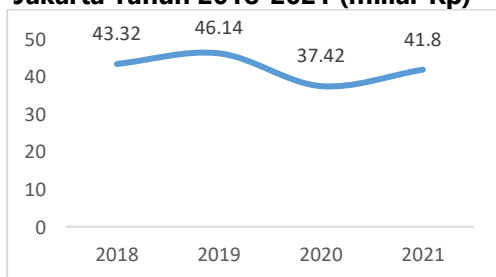
PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Pariwisata merupakan sektor yang penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara. Adanya peningkatan devisa dari wisatawan mancanegara, terbukanya lapangan pekerjaan serta geliat perdagangan dan jasa berimplikasi positif pada pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di sekitar destinasi wisata.

Pariwisata di DKI Jakarta tentunya berimplikasi ke peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kinerja PAD tahun 2021 sudah mulai membaik setelah turun pada tahun 2020 sebagai akibat COVID-19. Realisasi PAD tahun 2021 mencapai Rp41,80 triliun atau 92,51% dari target yang ditetapkan dan mengalami pertumbuhan sebesar 11,69 dari tahun 2020. Pendapatan pajak daerah masih menjadi kontributor utama PAD dan menyumbangkan 52,42% dari total pendapatan daerah.

Grafik 1. Realisasi PAD DKI Jakarta Tahun 2018-2021 (miliar Rp)



DKI Jakarta selain sebagai pusat pemerintahan dan bisnis, kini juga menawarkan *urban tourism* yang mampu memberikan pengalaman

liburan dan bisnis kepada wisatawan melalui ragam produk budaya, arsitektur, teknologi, sosial dan alam.

Pengembangan *urban tourism* di DKI Jakarta harus didukung oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, pihak swasta, pemangku wisata lainnya serta wisatawan agar tetap berjalan baik dan dapat bertahan di masa depan. Hal ini terutama dirasakan di masa pandemi covid-19, dimana sektor pariwisata mengalami kelesuan akibat adanya berbagai ketidakpastian dan pembatasan kegiatan masyarakat.

Pemerintah Pusat melalui belanja APBN fungsi Pariwisata dan Budaya hadir untuk membiayai dan mendukung penyelenggaraan pariwisata yang menjadi tanggung-jawabnya, seperti belanja untuk pengembangan pariwisata serta litbang pariwisata. Rata-rata belanja fungsi pariwisata pada kurun waktu tahun 2016-2019 adalah sebesar Rp6,11 triliun dan turun signifikan menjadi sebesar Rp3,42 triliun di tahun 2020 dan 2021.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata di DKI Jakarta. Tingkat rata-rata kunjungan wisatawan mancanegara ke DKI Jakarta pada kurun waktu tahun 2016-2019 adalah sekitar 2,6 juta orang dan turun drastis menjadi hanya sekitar 280 ribu orang pada tahun 2020 dan 2021.

Berikut data perkembangan jumlah kunjungan Wisatawan Mancanegara dalam 6 tahun (2016-2021) dan realisasi Belanja Fungsi Pariwisata dan Budaya.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Belanja APBN Fungsi Pariwisata dan Budaya

Tahun	Bulan	Jumlah Wisman	Belanja APBN Fungsi Pariwisata dan Budaya
2016	Januari	158888	9,129,762,668
	Februari	171533	48,590,009,916
	Maret	208788	128,794,096,694
	April	193740	168,306,920,340
	Mei	193208	204,100,724,433
	Juni	156326	482,869,972,257
	Juli	222135	311,254,754,880
	Agustus	276260	339,636,683,739
	September	234887	398,524,817,512
	Oktober	243007	392,655,577,655
	November	225298	459,351,534,690
	Desember	227935	1,324,026,045,052
2017	Januari	193788	7,048,227,183
	Februari	189438	28,001,149,630
	Maret	221620	81,029,949,357
	April	216704	200,731,340,483
	Mei	210595	199,738,292,701
	Juni	162333	293,037,204,104
	Juli	285733	238,201,341,964
	Agustus	286365	361,029,388,602
	September	224855	400,371,149,296
	Oktober	221062	536,503,850,126
	November	224079	935,777,092,139
	Desember	221483	2,446,994,809,419
2018	Januari	210983	133,910,300,100
	Februari	203418	340,141,862,892
	Maret	244612	306,168,707,870
	April	223968	1,021,822,825,902
	Mei	190335	769,089,435,021
	Juni	182943	592,771,087,188
	Juli	321631	588,251,370,988
	Agustus	308447	1,289,618,902,911
	September	250180	803,916,747,095
	Oktober	243458	1,688,360,482,083
	November	206905	932,856,099,451
	Desember	225076	2,099,917,711,050
2019	Januari	175472	9,150,906,082
	Februari	195961	73,962,636,064

Tahun	Bulan	Jumlah Wisman	Belanja APBN Fungsi Pariwisata dan Budaya
	Maret	219500	234,951,283,580
	April	198209	273,947,550,214
	Mei	157367	302,193,490,898
	Juni	191550	171,028,384,679
	Juli	268258	462,250,186,777
	Agustus	253176	322,337,771,853
	September	212912	288,310,715,967
	Oktober	189416	458,636,062,510
	November	184521	517,830,949,764
	Desember	186810	745,547,998,919
2020	Januari	173614	7,346,269,326
	Februari	131237	76,368,512,441
	Maret	52721	131,579,120,647
	April	424	19,980,064,126
	Mei	414	37,823,917,116
	Juni	924	95,850,174,435
	Juli	3146	189,178,192,666
	Agustus	4487	193,075,372,984
	September	7528	245,004,482,503
	Oktober	10529	279,488,648,183
	November	36736	426,888,350,608
	Desember	21858	1,201,615,410,780
2021	Januari	1248	6,931,021,138
	Februari	5966	26,536,955,218
	Maret	10198	80,460,608,943
	April	15539	337,048,841,186
	Mei	12782	172,492,068,332
	Juni	13483	150,429,220,744
	Juli	5471	180,592,046,487
	Agustus	1071	145,613,521,239
	September	5466	1,212,915,093,271
	Oktober	13700	241,807,424,883
	November	19046	454,632,748,757
	Desember	16749	928,970,221,145

Kini seiring dengan melandainya kasus covid-19 serta masifnya program vaksinasi covid-19, tentunya membawa angin segar bagi kebangkitan sektor pariwisata di DKI Jakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh Belanja APBN Fungsi Pariwisata dan Budaya terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi DKI Jakarta. Diharapkan penelitian ini dapat

bermanfaat sebagai salah satu pijakan dalam penentuan porsi Belanja APBN Fungsi Pariwisata dan Budaya yang ideal untuk pengembangan pariwisata di Provinsi DKI Jakarta.

TINJAUAN LITERATUR

Dilansir dari *The World Tourism Organization*, Pariwisata adalah fenomena sosial, budaya dan ekonomi yang melibatkan perpindahan orang ke negara atau tempat di luar lingkungan biasanya untuk tujuan pribadi, bisnis atau profesional.

Menurut Purwanti dan Dewi, (2014), pengaruh jumlah kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata di suatu wilayah.

Pemerintah Pusat melalui APBN fungsi pariwisata dan budaya berkomitmen untuk mendukung penuh pengembangan sektor pariwisata di berbagai daerah yang tujuan akhirnya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

DKI Jakarta merupakan salah satu Provinsi dengan destinasi yang sangat siap untuk menjadi penyumbang devisa dari sektor pariwisata yang dalam hal ini didukung oleh atraksi, aksesibilitas dan amenitas yang memadai.

Berdasarkan penelitian Bank Indonesia Provinsi DKI Jakarta yang bertajuk "Laporan Hasil Penelitian Pengembangan Strategi dalam Menarik Kunjungan Wisman ke DKI Jakarta", yang melibatkan 160 responden wisatawan mancanegara dari berbagai negara, kunjungan wisatawan mancanegara ke DKI Jakarta didominasi oleh tujuan rekreasi/liburan (60%), bisnis (21%), tujuan penelitian, keluarga dan

lainnya masing-masing 5%, serta keperluan *event* (4%). Dari hasil penelitian tersebut didapatkan persepsi positif dimana para responden akan merekomendasikan kepada teman dan/atau keluarganya untuk berwisata ke DKI Jakarta dengan alasan adanya kemudahan akses ke destinasi wisata dan kemudahan mendapatkan sarana transportasi.

Masa depan sektor pariwisata bergantung pada pemangku kepentingan di bidang pariwisata untuk memberikan produk berkualitas tinggi yang selaras dengan perubahan selera, kebutuhan, keinginan dan tuntutan wisatawan.

Kepuasan wisatawan atas kualitas layanan dan produk pariwisata yang diterimanya akan menyebabkan peningkatan/pengulangan kunjungan, ulasan positif, rekomendasi dan loyalitas wisatawan terhadap suatu destinasi wisata.

Pemerintah Pusat dengan menggunakan instrumen APBN harus terus berpihak pada kemajuan dan pengembangan sektor pariwisata yang sangat penting bagi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara.

Dengan alokasi belanja fungsi pariwisata dan budaya yang ideal, yang digunakan untuk promosi wisata, pembangunan, pemeliharaan, penataan dan pengembangan destinasi wisata di DKI Jakarta terutama di masa pandemi covid-19 ini diharapkan mampu menarik kunjungan wisatawan mancanegara untuk beramai-ramai menikmati *urban tourism* di DKI Jakarta.

Peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara tersebut akan mengerek devisa negara dan menjadi katalis positif

terhadap pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang digunakan yaitu belanja APBN fungsi pariwisata dan budaya sebagai variabel *independent* (X) dan variabel kunjungan wisatawan mancanegara sebagai variabel *dependent* (Y).

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* selama 72 bulan dalam 6 tahun (2016-2021). Data belanja APBN fungsi pariwisata dan budaya diperoleh dari aplikasi ditpa.kemenkeu.go.id sementara data kunjungan wisatawan mancanegara diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.

Menurut Sugiyono (2014) analisis statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya yang diberlakukan pada populasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis regresi linier sederhana yang diolah menggunakan ms. Excel.

Regresi Linear Sederhana adalah Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel *Independent* (X) terhadap Variabel *Dependent* (Y). Pada penelitian ini persamaan regresi linearnya adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kunjungan Wisatawan

Mancanegara

X = Belanja APBN fungsi Pariwisata dan Budaya

Uji R^2 atau koefisien determinasi berganda berfungsi untuk mengukur kebaikan suai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel *dependent* yang dijelaskan oleh variabel *independent*. Nilai R^2 terletak antara 0-1, kecocokan model semakin baik ketika nilainya semakin mendekati angka 1.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* berpengaruh signifikan pada variabel *dependent*. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%.

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan melihat Nilai probabilitas (p-value). P-value merupakan angka yang menjelaskan seberapa besar kemungkinan data terjadi secara kebetulan, dengan asumsi hipotesis 0 adalah benar.

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah:

H0 : Belanja APBN fungsi pariwisata dan budaya tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan mancanegara

Ha : Belanja APBN fungsi pariwisata dan budaya berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan mancanegara

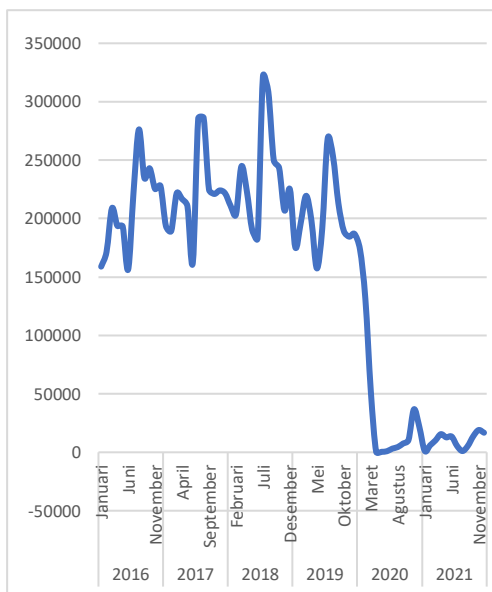
Apabila nilai p-value sama atau lebih kecil dari 5% maka H0 ditolak dan Ha diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan berupa analisis data dan analisis statistik

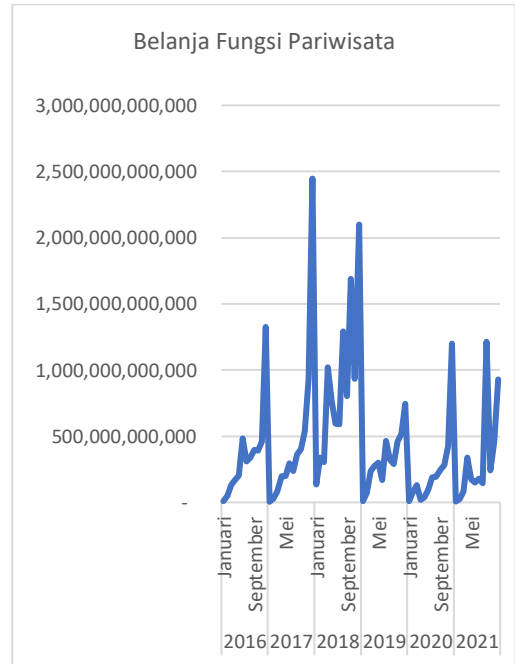
inferensial. Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke DKI Jakarta dalam 6 tahun menunjukkan penurunan di tahun 2020 dan 2021 dikarenakan pembatasan aktivitas pada masa Pandemi Covid-19 sebagaimana terlihat pada grafik berikut:

Grafik 2. Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara di DKI Jakarta



Sementara itu realisasi Belanja Fungsi Pariwisata dan Budaya masih berfluktuatif dalam 6 tahun terakhir sebagaimana grafik berikut:

Grafik 3. Perkembangan Realisasi Belanja Fungsi Pariwisata dan Budaya di DKI Jakarta



Adapun porsi anggaran Belanja Fungsi Pariwisata dan Budaya terhadap total pagu dalam 6 tahun menempati posisi 3 terendah dibandingkan belanja fungsi lainnya (setelah Fungsi Agama dan Lingkungan Hidup). Porsi Belanja Fungsi Pariwisata dan Budaya hanya berkisar antara 0,52% s.d. 2,31% sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

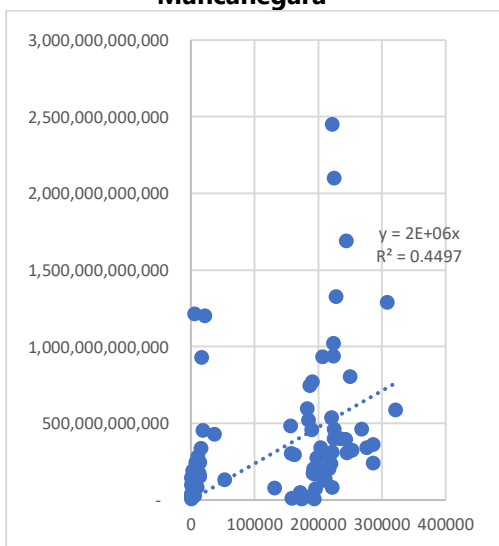
Tabel 2. Porsi Belanja Per Fungsi

Nama Fungsi	Porsi Pagu Per Fungsi terhadap Total Pagu (%)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pelayanan Umum	15.21	14.35	15.21	15.02	11.99	13.92
Pertahanan	17.32	18.87	14.33	14.00	12.17	9.42
Ketertiban dan Keamanan	15.60	19.12	16.92	17.40	13.23	11.52
Ekonomi	16.35	15.35	15.25	13.72	19.37	15.66
Lingkungan Hidup	0.90	0.87	1.03	0.92	0.51	0.61
Perumahan dan Fasilitas Umum	4.11	3.29	3.16	2.19	0.93	0.74

Nama Fungsi	Porsi Pagu Per Fungsi terhadap Total Pagu (%)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kesehatan	11.49	9.82	9.50	11.02	12.57	24.54
Pariwisata dan Budaya	1.35	1.42	2.31	0.86	0.43	0.52
Agama	0.33	0.33	0.32	0.44	0.19	0.18
Pendidikan	14.28	12.79	13.22	12.73	10.08	9.59
Perlindungan Sosial	3.05	3.79	8.74	11.70	18.54	13.30
Total	100	100	100	100	100	100

Berdasarkan data-data tersebut di atas, kemudian dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh Belanja Fungsi Pariwisata dan Budaya terhadap Peningkatan Jumlah Wisatawan Mancanegara di DKI Jakarta. Hasil Penelitian sebagai berikut:

Grafik 4. Korelasi Antara Belanja Fungsi Pariwisata dan Budaya dengan Jumlah Wisatawan Mancanegara



Uji korelasi menunjukkan korelasi positif antara Belanja APBN Fungsi Pariwisata dan Budaya dengan Jumlah Wisatawan

Mancanegara dengan nilai $R^2=0,4497$ yang artinya korelasi tersebut merupakan Korelasi Cukup Kuat.

Koefisien Korelasi:

0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel

>0 – 0,25: Korelasi sangat lemah

>0,25 – 0,5: Korelasi cukup

>0,5 – 0,75: Korelasi kuat

>0,75 – 0,99: Korelasi sangat kuat

1: Korelasi sempurna

Hasil uji korelasi ini menunjukkan arti bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan analisis regresi.

Hasil analisis regresi Belanja APBN Fungsi Pariwisata dan Budaya terhadap Jumlah Wisatawan Mancanegara sebagai berikut:

Summary Output

Regression Statistics	
Multiple R	0.670622
R Square	0.449734
Adjusted R Square	0.43565
Standard Error	135824.2
Observations	72

Anova

	df	F	Significance F
Regression	1	58.02861	9.23327E-11
Residual	71		
Total	72		

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	0	#N/A	#N/A	#N/A

Belanja Fungsi Pariwisata	1.89E-07	2.49E-08	7.617651	8.54E-11
---------------------------	----------	----------	----------	----------

Interpretasi:

Signifikansi F menunjukkan angka 9.23327E-11 atau di bawah 5% dan P-Value juga menunjukkan angka di bawah 5% yaitu 8.54E-11, artinya Belanja APBN Fungsi Pariwisata dan Budaya berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah Wisatawan Mancanegara di DKI Jakarta.

Rumus yang terbentuk:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0 + (1.89E-07) X$$

Keterangan:

Y adalah Jumlah Wisatawan Mancanegara

X adalah Belanja APBN Fungsi Pariwisata dan Budaya

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata di DKI Jakarta. Tingkat rata-rata kunjungan wisatawan mancanegara ke DKI Jakarta pada kurun waktu tahun 2016-2019 adalah sekitar 2,6 juta orang dan turun drastis menjadi hanya sekitar 280 ribu orang pada tahun 2020 dan 2021 dikarenakan pembatasan aktivitas di masa pandemic Covid-19.
2. Pemerintah Pusat melalui belanja APBN fungsi Pariwisata dan Budaya hadir untuk membiayai dan mendukung penyelenggaraan pariwisata yang menjadi tanggung-jawabnya, seperti belanja untuk

pengembangan pariwisata serta litbang pariwisata. Rata-rata belanja fungsi pariwisata pada kurun waktu tahun 2016-2019 adalah sebesar Rp6,11 triliun dan turun signifikan menjadi sebesar Rp3,42 triliun di tahun 2020 dan 2021.

3. Porsi anggaran Belanja Fungsi Pariwisata dan Budaya terhadap total pagu dalam 6 tahun menempati posisi 3 terendah dibandingkan belanja fungsi lainnya (setelah Fungsi Agama dan Lingkungan Hidup). Porsi Belanja Fungsi Pariwisata dan Budaya hanya berkisar antara 0,52% s.d. 2,31%.
4. Realisasi Belanja Fungsi Pariwisata dan Budaya masih berfluktuatif dalam 6 tahun terakhir.
5. Berdasarkan data runtut waktu selama 72 bulan dalam 6 tahun (2016-2021) didapatkan hasil bahwa Belanja APBN Fungsi Pariwisata dan Budaya berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah Wisatawan Mancanegara di DKI Jakarta.
6. Setiap penambahan Rp1 Belanja Fungsi Pariwisata dan Budaya akan menambah jumlah Wisatawan Mancanegara sebanyak 1.89E-07 atau 0,000000189 orang. Atau dapat disimpulkan setiap penambahan 1 orang Wisatawan Mancanegara diperlukan intervensi Pemerintah dalam meningkatkan Belanja APBN Fungsi Pariwisata dan Budaya sebesar Rp10.000.000.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel X dengan analisis regresi linear

sederhana, sementara variabel Y tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel saja.

R Square dalam penelitian ini sebesar 0.449734 atau 44,97% yang artinya masih ada variabel lain sebesar 55,03% dijelaskan oleh variabel lain.

Dalam penelitian ini mungkin bisa disempurnakan dengan menambahkan jumlah variabel X yaitu Belanja APBD Fungsi Pariwisata dan Budaya pada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Tentunya lebih menarik lagi jika didapatkan data Belanja APBD yang dikucurkan ke Kepulauan Seribu serta jumlah wisatawan yang berkunjung ke sana, dimana Kepulauan Seribu menjadi salah satu dari 10 destinasi unggulan pariwisata di Indonesia.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2022) IS Pariwisata Jumlah Wisatawan Mancanegara Tahun 2016-2021 diunduh tanggal 10 Maret 2022.
- Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi DKI Jakarta. (2018). Laporan Hasil Penelitian Pengembangan Strategi dalam Menarik Kunjungan Wisman ke DKI Jakarta. Jakarta.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Kanwil DJPb Provinsi DKI Jakarta. (2022) Kajian Fiskal Regional Tahun 2021.
- Kementerian Keuangan. (2022) Pagu dan Realisasi Belanja, Aplikasi *Monitoring Evaluation of Budget Execution* (ditpa.kemenkeu.go.id) diunduh tanggal 9 Maret 2022.
- Pitana, I Gde dan Surya Diarta, I Ketut. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Purwanti, N.D dan Dewi, R.M. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. Jurnal ilmiah Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Surabaya.
- Riska, Arlina dan Evi, Yulia Purwanti. (2013). Analisis Penerimaan Daerah dari Industri Pariwisata di Provinsi DKI Jakarta dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Diponegoro Journal of Economics*. Volume 2, Nomor 3 Tahun 2013 Halaman 1-15.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit: Alfabeta.